

Pengaruh Strategi Pembelajaran *Make A Match* Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas III Di SDN Rawa Badak Selatan 09

Sholihati Utami*, Nurrohmatul Amaliyah, Sigid Edy Purwanto
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia
*nurramaliyah@uhamka.ac.id

Abstract

Mathematical understanding ability is one of the essential competencies that elementary school students must possess, as it serves as the foundation for solving various mathematical problems as well as real-life situations. However, in practice, many students still face difficulties in developing a deep understanding of mathematical concepts, which is often caused by the lack of varied learning strategies and low learning interest. This study aims to determine: (1) the effect of the Make a Match learning strategy on students' mathematical understanding ability, (2) the effect of learning interest on mathematical understanding ability, and (3) the interaction effect between the Make a Match learning strategy and learning interest on mathematical understanding ability. This research employed a quasi-experimental method with a 2×2 factorial design. The population consisted of third-grade students at SDN Rawa Badak Selatan 09, with a purposive sample of 42 students. Research instruments included an essay test to measure mathematical understanding ability and a Likert-scale questionnaire to assess students' learning interest. Data were analyzed using two-way ANOVA at a significance level of 0.05. The findings revealed that the Make a Match learning strategy had a significant effect on mathematical understanding ability with a Sig. value of $0.031 < 0.05$. Learning interest also showed a significant effect with a Sig. value of $0.000 < 0.05$. Meanwhile, there was no interaction effect between the Make a Match strategy and learning interest on mathematical understanding ability, as indicated by a Sig. value of $0.686 > 0.05$. These results indicate that both an appropriate learning strategy and high learning interest independently improve students' mathematical understanding ability. Therefore, the implementation of the Make a Match strategy can serve as an effective alternative in mathematics instruction at the elementary level, while simultaneously emphasizing the importance of fostering students' learning interest to achieve optimal learning outcomes.

Keywords: *Make a Match Learning Strategy; Learning Interest; Mathematical Understanding Ability*

Abstrak

Kemampuan pemahaman matematis merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa sekolah dasar, karena berperan sebagai dasar dalam memecahkan berbagai permasalahan matematis maupun kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika secara mendalam, salah satunya disebabkan oleh strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dan minat belajar yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) pengaruh strategi pembelajaran *Make a Match* terhadap kemampuan pemahaman matematis, (2) pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis, dan (3) pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran *Make a Match* dan minat belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain faktorial

2×2. Populasi penelitian adalah siswa kelas III SDN Rawa Badak Selatan 09, dengan jumlah sampel 42 siswa yang dipilih secara purposif. Instrumen penelitian terdiri dari tes uraian untuk mengukur kemampuan pemahaman matematis dan angket skala Likert untuk mengetahui minat belajar siswa. Data dianalisis menggunakan uji ANAVA dua jalur pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Make a Match* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa dengan nilai Sig. $0,031 < 0,05$. Minat belajar juga memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman matematis dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Sementara itu, tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran *Make a Match* dan minat belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa dengan nilai Sig. $0,686 > 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa baik strategi pembelajaran yang tepat maupun minat belajar yang tinggi secara mandiri mampu meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa. Dengan demikian, penerapan strategi *Make a Match* dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, sekaligus menegaskan pentingnya menumbuhkan minat belajar siswa untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran *Make a Match*; Minat Belajar; Kemampuan Pemahaman Matematis

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mengembangkan potensi diri seseorang guna menciptakan masyarakat yang terpelajar, maju, kreatif, dan mandiri. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa depan (Ambarwati et al., 2018). Dalam konteks pendidikan nasional, matematika memiliki peran strategis karena berimplikasi langsung terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang kompeten di bidang matematika sangat dibutuhkan (Ariana, 2020).

Matematika diajarkan sejak sekolah dasar karena selain merupakan ilmu dasar, matematika juga dapat mengembangkan kemampuan penting seperti pemahaman, penalaran, koneksi, investigasi, komunikasi, observasi, eksplorasi, inkuiri, konjektur, hipotesis, generalisasi, kreativitas, dan pemecahan masalah (Arikunto, 2017). Pemahaman matematis menjadi pondasi penting dalam memecahkan masalah, sebagaimana ditegaskan O'Connel menurut Davita et al., (2020) bahwa siswa dengan pemahaman yang baik akan lebih mudah mengaitkan konsep dan menyelesaikan permasalahan.

Tujuan pembelajaran matematika menurut Depdiknas (2013) meliputi kemampuan memahami konsep, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, mengomunikasikan gagasan, serta menumbuhkan sikap positif terhadap matematika. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep, bahkan konsep sederhana sekalipun (Ferdiana & Mulyatna, 2020). Kesulitan ini salah satunya disebabkan sifat abstrak matematika yang tidak dapat dilihat secara langsung, sehingga siswa cenderung hanya menghafal rumus tanpa memahami maknanya (Thabroni, 2021).

Kemampuan pemahaman matematis merupakan salah satu kompetensi kunci yang harus dikuasai siswa sekolah dasar (Sholihah & Amaliyah, 2022). Kompetensi ini mencakup kemampuan memahami, mengaitkan, dan mengaplikasikan konsep matematika dalam pemecahan masalah. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika, termasuk

pada materi perkalian yang seharusnya menjadi pondasi penting untuk mempelajari materi berikutnya (Putri & Amaliyah, 2022). Hasil observasi dan pencatatan dokumen di SDN Rawa Badak Selatan 09 Kecamatan Koja, Jakarta Utara, menunjukkan bahwa rata-rata nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) pada materi perkalian kelas III belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan lebih dari 50% siswa dinyatakan belum tuntas. Fenomena ini menunjukkan adanya masalah serius dalam pembelajaran matematika di tingkat dasar, terutama terkait rendahnya kemampuan pemahaman matematis siswa.

Rendahnya hasil belajar mengindikasikan lemahnya pemahaman matematis siswa. Menurut Safira et al., (2020) Urgensi penelitian ini terletak pada dua hal. Pertama, lemahnya pemahaman konsep matematika pada tahap awal pendidikan dasar dapat berdampak jangka panjang terhadap pencapaian akademik siswa pada jenjang berikutnya, mengingat sifat materi matematika yang saling terkait (Siregar, 2019). Kedua, pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional seperti ceramah dan latihan individu membuat siswa pasif, cepat bosan, dan kurang berminat mempelajari matematika.

Padahal, minat belajar memiliki peran penting dalam menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dan memperkuat pemahaman konsep (Sijabat et al., 2022). Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif, seperti *Make a Match* Curran (1994); Jigsaw Aronson (1971) dapat meningkatkan interaksi belajar, memotivasi siswa, dan menciptakan pembelajaran bermakna. Namun, kajian yang secara khusus membandingkan efektivitas kedua strategi tersebut terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa sekolah dasar masih terbatas Ardiansyah et al., (2020) sehingga penelitian ini menawarkan kontribusi orisinal dalam bidang pembelajaran matematika dasar.

Penelitian ini membahas pengaruh strategi pembelajaran *Make a Match* dan minat belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas III. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan dua kelas sebagai sampel, kelas eksperimen menggunakan strategi *Make a Match*, sedangkan kelas kontrol menggunakan strategi Jigsaw. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan pemahaman matematis dan angket minat belajar, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel serta interaksinya. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi empiris mengenai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, memotivasi mereka, dan memudahkan pemahaman konsep perkalian. Strategi pembelajaran *Make a Match* yang dikembangkan Curran (1994) dan strategi Jigsaw yang dikembangkan Aronson (1971) merupakan dua metode yang relevan (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Kedua strategi ini menekankan pembelajaran aktif dan kolaboratif, yang sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar yang menyukai belajar sambil bermain (Ferdiana & Mulyatna, 2020).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif dan rancangan faktorial 2×2 . Sumber data penelitian adalah siswa kelas III SDN Rawa Badak Selatan 09 Jakarta Utara pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang dipilih secara purposif berdasarkan kesetaraan kemampuan akademik awal. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan strategi *Make a Match* dan kelas kontrol yang mendapat perlakuan dengan strategi Jigsaw. Instrumen penelitian berupa tes uraian untuk mengukur kemampuan pemahaman

matematis dan angket skala Likert untuk mengukur minat belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan non-tes berupa penyebaran angket. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan uji ANAVA dua arah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran, minat belajar, serta interaksi keduanya terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa.

Hasil dan Pembahasan

Data diperoleh dari angket dan tes hasil belajar setelah mendapat perlakuan pembelajaran dengan strategi *Make a Match* dan Jigsaw yang kemudian akan dideskripsikan secara terstruktur pada tiap variable dengan menggunakan data kuantitatif yaitu berupa angka-angka ataupun skor yang dapat mengukur kemampuan pemahaman matematis siswa. Adapun variable tersebut adalah strategi pembelajaran *Make a Match* (X1), Minat belajar (X2), dan kemampuan pemahaman matematis siswa (Y) dengan banyak sampel 64 siswa yang terdiri dari 32 siswa dari kelas A dengan mendapat perlakuan strategi pembelajaran Jigsaw dan 32 siswa dari kelas B mendapat perlakuan strategi pembelajaran *Make a Match*:

Table 1. Pengelompokan Minat Belajar Siswa

Perlakuan	Minat Belajar Tinggi	Minat Belajar rendah	Jumlah
Strategi pembelajaran <i>Make a Match</i>	11	10	21
Strategi Pembelajaran jigsaw	10	11	21
Jumlah	21	21	42

Hasil pengelompokan menunjukkan bahwa siswa dengan strategi *Make a Match* dan minat tinggi berjumlah 11 orang, sedangkan minat rendah 10 orang. Pada strategi Jigsaw, minat tinggi berjumlah 10 orang, dan minat rendah 11 orang. Total sampel yang mendapat perlakuan strategi pembelajaran *Make a Match* dan Jigsaw dengan minat belajar tinggi dan rendah sebanyak 42 siswa. Data kemampuan pemahaman matematis siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Make a Match* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 2. Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Yang Memiliki Minat Tinggi Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Make A Match*

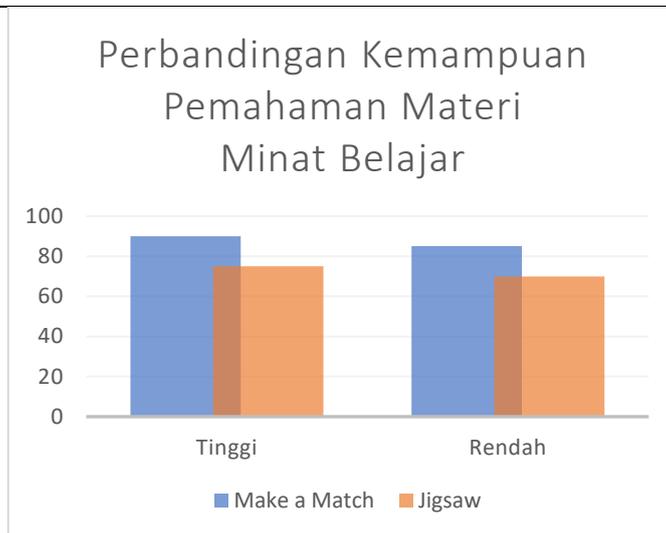
Interval Kelas	Frekuensi (f)
70 – 75	4
76 – 81	2
82 – 87	0
88 – 93	2
94 – 100	3
Jumlah	11

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, kemampuan pemahaman matematis siswa dengan minat belajar tinggi melalui strategi pembelajaran *Make a Match* berada pada rentang skor 70-100. Sebagian besar siswa berada pada interval 70-75 dengan 4 orang, sedangkan skor tertinggi terdapat pada interval 94-100 dengan 3 orang. Nilai rata-rata sebesar 87,27 menunjukkan kategori tinggi dengan simpangan baku 9,045, yang berarti penyebaran data berada pada kategori sedang. Hasil ini mengindikasikan bahwa strategi *Make a Match* efektif mendorong sebagian besar siswa dengan minat belajar tinggi mencapai skor pemahaman matematis yang tinggi, meskipun masih terdapat variasi

kemampuan antar siswa. Adapun rangkuman data kemampuan pemahaman matematis siswa yang mendapat perlakuan strategi *Make a Match* dan Jigsaw serta yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah sehingga didapatkan hasil data yang disajikan pada tabel berikut:

Table 3. Nilai Rata-Rata Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa

Minat Belajar	<i>Make a Match</i> (Eksperimen)	Jigsaw (Kontrol)	Rata-rata Keseluruhan
Tinggi	87,27	83,50	85,39
Rendah	75,00	69,55	72,28
Rata-rata Total	85,47	72,14	78,81



Gambar 1. Diagram Kemampuan Pemahaman Matematis

Dari tabel tersebut terlihat bahwa strategi *Make a Match* menghasilkan rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan strategi Jigsaw, baik pada kelompok minat tinggi maupun rendah. Dari hasil uji Anava dua jalur menunjukkan, Pengaruh strategi pembelajaran: Nilai signifikansi $0,031 < 0,05$, sehingga strategi *Make a Match* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman matematis. Pengaruh minat belajar: Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga minat belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman matematis. Interaksi strategi \times minat belajar: Nilai signifikansi $0,686 > 0,05$, sehingga tidak terdapat interaksi signifikan antara strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis

Table 4. Rangkuman Hasil Uji Anava Dua Jalur

Sumber Variasi	F	Sig.	Keputusan
Strategi	5,004	0,031	H0 ditolak
Minat	40,427	0,000	H0 ditolak
Strategi \times Minat	0,166	0,686	H0 diterima

Hasil penelitian membuktikan bahwa strategi *Make a Match* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman matematis. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas mencocokkan kartu soal dan jawaban mendorong siswa aktif, antusias, serta mampu bekerja sama, sehingga meningkatkan pemahaman konsep. Temuan ini selaras dengan Kurniasih (2015); Ferdiana & Mulyatna (2020) yang menyatakan bahwa *Make a Match* efektif meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui latihan berulang (Saraswati & Agustika, 2020).

Selain itu, minat belajar terbukti mempengaruhi kemampuan pemahaman matematis. Siswa dengan minat tinggi cenderung menjawab soal dengan langkah yang

lebih sistematis, lengkap, dan tepat, sebagaimana juga ditemukan oleh (Nurdiyana et al., 2022). Minat belajar yang tinggi memicu keterlibatan kognitif dan afektif siswa selama proses pembelajaran, sehingga hasil belajar lebih optimal (Sijabat et al., 2022). Namun demikian, tidak adanya interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar menunjukkan bahwa kedua strategi (*Make a Match* maupun Jigsaw) dapat digunakan tanpa perbedaan signifikan bila dikombinasikan dengan tingkat minat belajar tertentu. Faktor eksternal seperti waktu pelaksanaan, kondisi fisik dan psikologis siswa, dukungan orang tua, serta lingkungan belajar kemungkinan turut memengaruhi hasil tersebut (Amaliyah, 2021).

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Make a Match* dan minat belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas III di SDN Rawa Badak Selatan 09. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *Make a Match* berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa. Selain itu, minat belajar juga terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman matematis. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi memiliki rata-rata nilai yang lebih besar dibandingkan siswa dengan minat belajar rendah, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Artinya, baik *Make a Match* maupun Jigsaw tidak secara spesifik lebih unggul dalam meningkatkan pemahaman matematis ketika dikombinasikan dengan tingkat minat belajar tertentu, meskipun minat belajar tinggi tetap menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini juga mengungkap bahwa minat belajar berperan penting sebagai faktor pendukung keberhasilan pembelajaran, siswa dengan minat tinggi secara konsisten memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa dengan minat rendah.

Daftar Pustaka

- Alfiani, H., & Firmansyah, D. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Ditinjau dari Soal TIMSS. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1), 55-60.
- Amaliyah, N. R. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran 4.0 bagi Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Jakarta. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 43-55.
- Ambarwati, L. H., Setiawan, I., Akbar, P., & Afrilianto, M. (2018). Relasi Antara Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa SMP dengan Metode Pembelajaran Aktif Tipe Everyone is a Teacher Here. *Prosiding*, 1(2), 297-308.
- Ardiansyah, R., Atmojo, I. R. W., & Saputri, D. Y. (2020). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam melaksanakan Pembelajaran Digital melalui Workshop Terintegrasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 1-6.
- Ariana, R. (2020). *Peningkatan Pemahaman Konsep Perkalian Dengan Menggunakan Papan Parkli Pada Siswa Di Kelas III SD Negeri Tlogoboyo*. <http://repository.unimus.ac.id/4702/6/BAB>.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Davita, P. W. C., Nindiasari, H., & Mutaqin, A. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis Siswa. *TIRTAMATH: Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika*, 2(2), 101-112.
- Depdiknas. (2013). Permendikbud No. 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. *Kemdikbud.*, 1(2), 56.

- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP: (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54.
- Ferdiana, V., & Mulyatna, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Sains*, 1(1), 442-446.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1-27.
- Nisa, A., Mz, Z. A., & Vebrianto, R. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika di SD Muhammadiyah Kampa Full Day School. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(1), 95-105.
- Putri, A. H., & Amaliyah, N. (2022). Peran Apresiasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7368-7376.
- Safira, C. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 10(1), 23-29.
- Sholihah, M., & Amaliyah, N. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898-905.
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257-269.
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 130-144.
- Siregar, J. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita oleh Siswa Kelas X SMA Kampus FKIP Pematangsiantar. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 288-296.
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thabroni, G. (2021). *Model Pembelajaran Jigsaw: Cooperative Learning yang Inovatif*. Bandung: Serupa.Id.